

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kategori anak usia dini mencakup individu berumur 0 hingga 6 tahun. Periode ini memiliki peran yang sangat vital dalam menunjang proses perkembangan manusia, mengingat pada tahap ini mengalami pertumbuhan serta proses kemajuan yang berlangsung cepat serta menyeluruh pada berbagai bidang, seperti fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional¹. Periode ini kerap dikenal sebagai “*Golden Age*” atau masa keemasan sebab otak mereka berkembang dengan cepat. Stimulasi yang tepat pada masa ini menjadi pijakan awal yang penting dalam mendukung perkembangan optimal anak di kemudian hari.

Perkembangan fisik motorik anak usia dini memegang peranan fundamental diantara berbagai aspek perkembangan lainnya. Perkembangan fisik motorik adalah dasar yang krusial bagi kemajuan fisik dan psikologis anak secara utuh dan menyeluruh. Kemahiran dalam melakukan aktivitas fisik inilah yang memungkinkan anak untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya, belajar, dan mengembangkan kemampuan kognitif serta sosial emosionalnya². Perkembangan motorik bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggerakkan tubuhnya secara teratur. Kondisi tersebut tercapai melalui

¹ Putri Rahmi, Hijriati, “Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya,” *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 1 (2021): hal 141-154.

² Regil Sriandila Farida Mayar, “Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini,” *Jurnal Pendidikan Tambusa* 5 (2021): hal 9769-9775.

sinergi yang baik antara sistem jaringan saraf, otot-otot dan *spinal cord*. *Spinal cord* merupakan jaringan lunak yang dikelilingi oleh tulang belakang³. Dua jenis perkembangan motorik telah diidentifikasi, meliputi kemampuan motorik kasar serta motorik halus. Motorik kasar melibatkan pergerakan yang mengandalkan otot besar yang berperan dalam aktivitas fisik seperti berlari, melompat, atau merangkak. Sementara itu, motorik halus merujuk pada gerakan fisik yang melibatkan otot-otot kecil, seperti saat melipat, menggunting, atau meronce.

Setiap anak dilahirkan dengan karakteristik yang bervariasi satu sama lain. Ketidaksamaan itu membuat setiap anak memiliki cara belajar yang unik. Kemampuan mereka untuk menangkap merespons berbagai stimulus pun juga berbeda-beda⁴. Meskipun demikian, setiap anak memiliki potensi bawaan untuk berpikir kreatif, mandiri, dan menghasilkan ide-ide baru. Setiap anak memiliki ritme perkembangan yang berbeda, namun secara umum, dapat dilihat dari pola-pola tertentu⁵. Misalnya, pada usia bayi, anak mulai belajar mengontrol kepala, berguling, dan merangkak. Kemudian, pada usia toddler, mereka mulai berjalan dan berlari dengan lincah. Seiring bertambahnya usia, motorik anak baik yang melibatkan gerakan besar maupun kecil semakin

³ Kartini Ciatawi and Tiffany, "Patofisiologi Spinal Cord Injury," *Cermin Dunia Kedokteran* 49, no. 9 (2022): hal 493–498.

⁴ Opan Arifudin, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021).

⁵ Agus Sriyanto and Siti Hartati, "Perkembangan Dan Ciri-Ciri Perkembangan Pada Anak Usia Dini," *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 28–32.

terrasah. Perkembangan fisik ini bukan semata-mata karena faktor genetik, tetapi juga oleh lingkungan, nutrisi, dan stimulasi yang diberikan⁶.

Perkembangan motorik merupakan kemampuan seseorang untuk menggerakkan tubuhnya secara terkoordinasi. Perkembangan fisik motorik yang terhambat pada anak dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada berbagai aspek kehidupan mereka. Anak yang perkembangan fisik motoriknya terhambat akan kesulitan mengerjakan kegiatan sehari-hari seperti makan, berpakaian, dan memakai toilet sendiri. Kesulitan dalam berjalan, berlari, atau memanjat dapat membatasi ruang gerak dan interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya⁷. Anak dengan hambatan motorik mungkin kesulitan mengikuti permainan fisik bersama teman sebaya, sehingga dapat menghambat perkembangan sosialnya. Deteksi dini sangat diperlukan guna mengatasi hambatan tumbuh kembang fisik anak. Semakin cepat masalah yang diidentifikasi, semakin besar kemungkinan untuk memberikan intervensi yang tepat dan memaksimalkan potensi perkembangan anak.

Perkembangan fisik motorik amat berarti bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Jika ada keterlambatan atau kesulitan dalam mencapai tonggak perkembangan motorik, ini bisa menjadi tanda adanya hambatan. Tanda-tanda umum perkembangan fisik motorik anak yang terhambat bisa

⁶ Hidayaturrahmi et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-2 Tahun : Tinjauan Literatur," *Scientific Journal* 3, no. 4 (2024): hal 221–31.

⁷ Sinta Zakiah et al., "Perkembangan Anak Pada Masa Sekolah Dasar," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2024): hal 71–79.

dilihat dari berbagai aspek⁸. Ketika anak mengalami hambatan pada keterampilan motorik kasar, tanda-tandanya yaitu sulit menjaga keseimbangan saat berjalan atau berlari, tidak mampu melompat, menendang bola, gerakan tubuh terlihat kaku atau tidak terkoordinasi dan sering jatuh atau tersandung. Sedangkan, ketika keterampilan motorik halus anak terhambat tanda-tandanya yaitu, sulit mengkoordinasikan mata dengan tangan, kesulitan dalam menulis, menggambar atau menggunakan gunting.

Mayoritas guru belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar dan mutu pendidikan. Sebagian besar guru mengajar dengan pendekatan ceramah di kelas yang tidak melibatkan siswa dalam kegiatan pengajaran. Penggunaan media pembelajaran belum umum di kalangan sebagian besar guru di sekolah karena kurangnya kreativitas dan pengetahuan saat menggunakan media pembelajaran di sekolah⁹.

Permainan berbasis teknologi membuat anak-anak lebih banyak duduk diam di layar. Hasil survei menunjukkan mayoritas responden (72,2%) sepakat bahwa memberikan gadget kepada anak usia dini secara terus-menerus tanpa pengawasan orang tua berpotensi mengganggu perkembangan emosi anak. Sebaliknya, hanya sebagian kecil (27,8%) yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Temuan serupa juga terlihat pada pertanyaan mengenai pengaruh *screen time* terhadap perkembangan emosi anak, dimana seluruh responden

⁸ Nuridin Widya Pranoto Varhatun Fauziah, Arif Fadli Muchlis, Anton Komaini, "Observasi Keterampilan Motorik Anak Balita Dengan Status Stunting Di Nagari Sako Selatan, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan" Vol 3, no. 1 (2025): 146–51.

⁹ Himmatul Ulya, "Permainan Tradisional Sebagai Media," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan I*, no. 1 (2021): hal 371–76.

(100%) menyatakan setuju akan dampak negatifnya¹⁰. Kurangnya aktivitas fisik ini dapat menyebabkan anak menjadi obesitas. Selain itu kebiasaan ini juga berpotensi mengganggu perkembangan sosial, emosional, dan mental anak¹¹.

Kecenderungan generasi muda saat ini yang lebih gandrung pada permainan gadget mengakibatkan banyak dari mereka kurang mengenal ragam permainan tradisional Indonesia. Permainan tradisional memiliki berbagai manfaat¹². Pertama, keunggulan permainan tradisional adalah kemudahan dalam memainkan dan menemukannya, sebab alat yang digunakan pun sederhana yang ada di lingkungan sekitar, sehingga memerlukan fantasi dan inovasi. Kedua, permainan tradisional mencakup lebih sejumlah besar individu, dengan demikian waktu pembelajaran dapat digunakan dengan lebih optimal. Selain itu, permainan tradisional seringkali menyertakan peserta didik berkomunikasi dengan teman sebayanya. Ketiga, permainan tradisional banyak memiliki nilai luhur dan pelajaran hidup, seperti nilai solidaritas, integritas, akuntabilitas, lapang dada, antusiasme dan disiplin.

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah menggeser minat masyarakat terutama anak-anak, pergeseran dari aktivitas bermain konvensional ke jenis yang lebih baru, yaitu game online. Perkembangan

¹⁰ Jihan Fauziah Hayani Wulandari, "Waktu Penggunaan Layar (Sreentime) Terhadap Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini: Menelusuri Dampak Era Digital," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 10, no. 16 (2024): hal 407–12.

¹¹ Aceh Anthropological Journal et al., "Lunturnya Permainan Tradisional", *Aceh Anthropological Journal*, Vol 5, no. 1 (2021): hal 1–15.

¹² Andika Triansyah and Uray Gustian, "Penggunaan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Fundamental Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 16, no. 1 (2020): hal 78–91.

teknologi dan globalisasi yang pesat telah mengancam keberlangsungan permainan tradisional¹³. Kemudahan akses pada permainan modern yang lebih menarik membuat permainan tradisional semakin ditinggalkan. Permainan tradisional yang kaya akan nilai budaya semakin tersisihkan oleh permainan modern yang lebih praktis dan beragam. Permainan tradisional ditargetkan mampu digunakan sebagai salah satu sarana utama yang sesuai untuk memupuk dan menumbuhkan nilai-nilai kepribadian, khususnya nilai-nilai kolaborasi, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan mengambil keputusan¹⁴.

Egrang batok kelapa merupakan termasuk dalam jenis permainan tradisional yang merupakan elemen dari warisan tradisi yang kaya akan nilai-nilai informatif. Namun, perkembangan teknologi yang cepat seiring dengan kemajuan zaman ketertarikan anak-anak terhadap permainan tradisional semakin merosot. Ketertarikan anak-anak lebih dominan dengan jenis permainan yang memanfaatkan gadget dan teknologi digital, sehingga mereka jarang melakukan aktivitas fisik yang melibatkan gerakan besar. Penelitian dahulu yang dilakukan menurut Mulyadi, dkk pada tahun 2021 menunjukkan dampak penggunaan gadget sejak balita pada seorang anak berusia 6 tahun. Anak tersebut telah terpapar gadget jenis smartphone sejak usia 5 tahun dengan durasi rata-rata satu jam per hari. Terdapat pengaruh baik dan buruk dari pemakaian gadget pada anak. Dampak positifnya ketika anak bermain

¹³ Alifia Putri, Alodisa Putri, and Drestanala Hapsari, "Pengaruh Modernisasi Terhadap Eksistensi Permainan Tradisional Di Gempuran Permainan Modern Bagi Mahasiswa Teknik Lingkungan 2022", *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol 1, no. 4 (2023): hal 572–79.

¹⁴ Susan Susanto, Sumaryanto, Siswantoyo, "Tradisional Sport-Based Physical Education Learning Model In Character Improvement and Critical Thingking Elementary School Student", *Sports Science and Health*, Vol 12, no. 2 (2022): hal 165–72.

menggunakan aplikasi edukasi menunjukkan adanya minat anak untuk belajar. Sedangkan dampak negatifnya, yaitu gangguan komunikasi anak menjadi terhambat, anak sering mengabaikan panggilan orang tua, dan ketergantungan¹⁵

Egrang batok kelapa merupakan permainan tradisional yang memiliki manfaat yang signifikan dalam perkembangan fisik motorik anak¹⁶. Perkembangan fisik motorik memegang peran utama dalam pertumbuhan anak usia dini. Kemampuan motorik kasar mencakup aktivitas berjalan, berlari, melompat, dan menjaga keseimbangan sangat dibutuhkan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan melakukan aktivitas sehari-hari. Selain itu, perkembangan fisik motorik yang baik juga menjadi dasar untuk pengembangan keterampilan motorik halus, kognitif, dan sosial emosional anak¹⁷. Permainan tradisional seperti egrang batok kelapa mempunyai prospek besar demi mendukung perkembangan fisik motorik anak¹⁸. Permainan ini melibatkan berbagai gerakan yang kompleks, seperti menjaga keseimbangan, mengkoordinasikan gerakan tangan dan kaki, serta melatih kekuatan otot.

¹⁵ Nur Sri Rahayu, Elan, and Sima Mulyadi, "Analisis Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini," *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol 5, no. 2 (2021): hal 202–210.

¹⁶ Jumawan, Rifa Suci Wulandari, and Endang Lestari, "Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional," *Jurnal Mentari* Vol 4, no. 1 (2024): hal 21-29, <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=oFbzDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengetahuan+tradisional&ots=yEh9VwmTmQ&sig=aB5e778H6ZjUXdwcqQ93COIYg7w>.

¹⁷ Anti Pebriani Syahpitri et al., "Analisis Perkembangan Fisik Motorik Anak Di TK Taman Harapan," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 3, no. 3 (2023): hal 896–906.

¹⁸ Ibid.

Selain itu, permainan tradisional juga memberikan manfaat di luar aspek fisik, seperti meningkatkan kreativitas, kerjasama, dan kepercayaan diri anak¹⁹.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Siti Khotijah Plosokandang Tulungagung yaitu kurangnya pengenalan permainan tradisional yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak. Anak-anak semakin akrab dengan gadget dan permainan digital sehingga perkembangan fisik motorik anak menjadi terhambat. Meskipun permainan tradisional memiliki sejarah panjang dan nilai budaya yang tinggi, penelitian tentang pengaruh terhadap perkembangan anak khususnya pada aspek fisik motorik masih terbatas. Permainan egrang batok kelapa menjadi pilihan guna diperkenalkan terhadap anak-anak karena untuk alat dan bahannya mudah didapatkan di lingkungan sekitar. Penelitian yang dilakukan oleh Sita Awalunisah, dkk tahun 2022 berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Kelompok B Tk Al-Khairaat Kaleke”²⁰, menguji bagaimana egrang batok kelapa memengaruhi motorik kasar anak. Penelitian ini secara spesifik mengukur kemampuan anak untuk berdiri dan berjalan tanpa terjatuh menggunakan egrang, serta kelincahan mereka saat memainkannya.

Beberapa penelitian telah menunjukkan manfaat permainan tradisional bagi perkembangan anak secara umum. Namun, penelitian-penelitian tersebut

¹⁹ Grafitte Decheline Qory Jumrotul Aqobah, Masnur Ali and Andri Tria Raharja, “Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional,” *Untirta* 5 (2), no. 2 (2020): 134–42.

²⁰ Sita Awalunisah, I Putu Suwika, and Sindi Rahmatia, “Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Di Kelompok B Tk Al-Khairaat Kaleke,” *Bomba Jurnal Pembangunan Daerah*, no. 2 (2022): hal 68–77.

seringkali menggunakan jenis permainan tradisional yang berbeda dan dengan populasi anak yang berbeda pula. Selain itu, penelitian tersebut hanya difokuskan pada motorik kasar saja²¹, padahal pada permainan egrang batok kelapa ini tidak hanya motorik kasar saja. Selain itu, penelitian tersebut hanya difokuskan pada motorik kasar saja²², padahal pada permainan egrang batok kelapa ini tidak hanya motorik kasar saja, melainkan motorik halus juga ada pada permainan tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian ini menambahkan aspek yang diamati yaitu koordinasi mata, tangan dan kaki pada penelitian tentang permainan egrang batok kelapa. Dengan menambahkan variabel koordinasi mata, tangan, dan kaki, peneliti berhasil memperluas cakupan penelitian yang sebelumnya lebih fokus pada aspek motorik kasar yang bersifat isolasi. Peneliti menyadari bahwa perkembangan motorik tidak hanya melibatkan gerakan otot besar, tetapi juga melibatkan integrasi berbagai sistem sensorimotor. Mengukur koordinasi mata, tangan, dan kaki, peneliti memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana permainan egrang batok kelapa dapat mempengaruhi perkembangan keseluruhan anak.

Melihat dari pemaparan di atas, peneliti berencana mengkaji bagaimana “Permainan tradisional egrang batok kelapa memengaruhi perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di TK Siti Khotijah Plosokandang Tulungagung”. Studi ini dilakukan untuk menyelidiki pengaruh permainan tradisional egrang

²¹ Citra Amalia Hasibuan et al., “Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini,” *Incrementapedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2024): hal 23–29.

²² Citra Amalia Hasibuan et al., “Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini,” *Incrementapedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2024): hal 23–29.

batok kelapa terhadap perkembangan fisik motorik anak berusia 5-6 tahun di TK Siti Khotijah Plosokandang Tulungagung.

B. Identifikasi Masalah

Sejalan dengan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, sejumlah permasalahan teridentifikasi, antara lain:

1. Kurangnya aktivitas fisik pada anak usia dini
2. Pentingnya perkembangan fisik motorik pada anak usia dini.
3. Permainan modern mendominasi waktu bermain anak dibandingkan permainan tradisional.
4. Permainan tradisional egrang batok kelapa kurang populer dan jarang dimainkan oleh anak-anak.
5. Menurunnya minat anak terhadap permainan tradisional.
6. Kurangnya pengetahuan terhadap permainan tradisional
7. Pentingnya peran permainan tradisional untuk merangsang perkembangan fisik motorik anak.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah: Apakah permainan tradisional egrang batok kelapa memengaruhi perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di TK Siti Khotijah Plosokandang Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui sejauh mana permainan tradisional egrang batok kelapa memengaruhi perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di TK Siti Khotijah Plosokandang Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Temuan ini berpotensi memberikan kontribusi besar, baik secara konseptual maupun praktis. Beberapa di antaranya meliputi:

1. Kegunaan Konseptual

a) Meningkatkan pemahaman ilmiah

Studi ini dapat berkontribusi pada bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dengan mengeksplorasi dampak permainan tradisional terhadap perkembangan fisik motorik anak.

b) Memperkaya teori perkembangan

Temuan ini dapat membantu memperluas atau menyempurnakan teori-teori yang ada terkait dengan perkembangan keterampilan motorik anak.

c) Validasi terhadap penelitian sebelumnya

Penelitian ini dapat mengkonfirmasi atau menyangkal temuan-temuan penelitian sebelumnya yang relevan.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi peserta didik

Permainan egrang batok kelapa terbukti efektif untuk meningkatkan keseimbangan, koordinasi, kekuatan otot, dan

kelincahan anak. Aktivitas fisik yang teratur melalui permainan egrang batok kelapa berkontribusi pada pertumbuhan fisik yang sehat dan kuat.

b) Bagi guru

Egrang batok kelapa menyediakan metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan fisik motorik anak, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi mereka.

c) Bagi sekolah

Sekolah yang menerapkan program permainan tradisional seperti egrang batok kelapa dapat meningkatkan reputasi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang inovatif dan peduli terhadap perkembangan anak. Sekolah dapat menjalin kerjasama dengan komunitas untuk mengembangkan program permainan tradisional yang lebih luas.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Batasan Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji bagaimana egrang batok kelapa, sebagai permainan tradisional, memengaruhi perkembangan fisik motorik anak. Untuk memastikan fokus yang jelas dan hasil yang relevan, penelitian ini memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

a) Subjek penelitian

Penelitian ini secara spesifik melibatkan anak-anak usia 5-6 tahun yang terdaftar di TK Siti Khotijah Plosokandang Tulungagung. Pemilihan rentang usia ini didasarkan pada fase perkembangan fisik motorik yang

sedang pesat pada usia tersebut, serta ketersediaan data di lokasi penelitian.

b) Variabel Penelitian

Variabel utama yang akan diukur adalah perkembangan fisik motorik anak. Fokus pada variabel ini akan mencakup tidak hanya motorik kasar (keseimbangan, kekuatan otot, kelincahan) tetapi juga aspek motorik halus yang terintegrasi dalam koordinasi, yaitu koordinasi mata, tangan, dan kaki saat bermain egrang batok kelapa. Permainan tradisional egrang batok kelapa akan menjadi variabel independen yang akan dilihat pengaruhnya.

c) Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Siti Khotijah Plosokandang Tulungagung. Batasan lokasi ini dipilih untuk memastikan keterjangkauan dan kemudahan dalam pengumpulan data, serta relevansi dengan observasi awal yang telah dilakukan.

d) Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam periode tertentu untuk memastikan efektivitas intervensi dan pengukuran. Durasi spesifik akan ditentukan dalam metodologi penelitian.

e) Jenis Permainan Tradisional

Penelitian ini hanya berfokus pada egrang batok kelapa sebagai media intervensi. Permainan tradisional lainnya tidak akan menjadi bagian dari fokus penelitian ini untuk menjaga kekhususan analisis.

2. Permasalahan yang diteliti

Penelitian ini berangkat dari permasalahan utama terkait penurunan minat anak usia dini terhadap permainan tradisional dan dominasi permainan berbasis teknologi (gadget), yang berpotensi menghambat perkembangan fisik motorik mereka. Anak-anak usia dini cenderung kurang terlibat dalam aktivitas fisik yang esensial untuk perkembangan motorik mereka karena paparan berlebih terhadap gadget. Penelitian ini melihat adanya kesenjangan pengenalan terhadap permainan tradisional. Adanya indikasi bahwa permainan tradisional, khususnya egrang batok kelapa, kurang dikenal dan dimainkan oleh anak-anak di TK Siti Khotijah Plosokandang Tulungagung. Penelitian sebelumnya tentang pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan fisik motorik anak usia dini masih terbatas, terutama dalam cakupan aspek motorik yang lebih komprehensif, yaitu koordinasi mata, tangan, dan kaki yang juga relevan dalam permainan egrang batok kelapa.

3. Area Fokus Penelitian

Berdasarkan batasan dan permasalahan yang telah diuraikan, area fokus utama penelitian ini adalah:

- a) Pengaruh antara permainan egrang batok kelapa dan perkembangan motorik kasar pada anak.

Menilai bagaimana permainan egrang batok kelapa memengaruhi kemampuan motorik kasar anak, seperti keseimbangan, kekuatan kaki, kelincahan, dan kemampuan berjalan tanpa terjatuh.

- b) Pengaruh egrang batok kelapa terhadap koordinasi mata, tangan, dan kaki.

Menganalisis sejauh mana permainan egrang batok kelapa dapat menyelaraskan gerak mata, tangan, dan kaki yang merupakan aspek penting dari fisik motorik halus dan integrasi sensorimotor.

- c) Potensi permainan tradisional sebagai stimulasi perkembangan

Mengeksplorasi potensi egrang batok kelapa berfungsi sebagai metode yang efektif dan menyenangkan untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini di tengah gempuran permainan modern.

G. Penegasan Variabel

1. Permainan Tradisional

Permainan tradisional memiliki makna, simbolis dalam tindakan, perkataan, serta perlengkapan khasnya yang merupakan warisan antar generasi²³. Faktanya, meski kini jarang dimainkan, permainan tradisional menawarkan beragam manfaat. Ini termasuk kebutuhan akan aktivitas fisik, penyusunan strategi, kolaborasi tim, kemampuan berbahasa (seperti menyanyi) dan interaksi sosial. Emosional dalam permainan tradisional ini juga diperlukan seperti marah dan menangis ketika kalah, sehingga permainan tradisional mungkin memiliki nilai pendidikan dan sosial yang lebih tinggi dibandingkan permainan modern²⁴.

²³ Ari Wibowo Kurniawan, *Olahraga Dan Permainan Tradisional* (Malang: Wineka Media, n.d.).

²⁴ Herliana Cendana and Dadan Suryana, "Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6, no. 2 (2022): hal 771–78.

Permainan tradisional merupakan cerminan budaya suatu daerah yang kaya akan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, sportifitas, dan gotong royong. Melibatkan anak-anak dalam permainan tradisional dapat menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini dan membentuk generasi yang berkarakter²⁵. Setiap daerah memiliki permainan tradisional yang unik dan mencerminkan identitas budayanya. Mengembangkan permainan tradisional, selain berperan dalam menjaga budaya bangsa, hal ini juga menyediakan peluang bagi anak-anak untuk tumbuh dan belajar.

Menurut Sumintarsih, istilah “permainan tradisional” itu bersifat relatif dan tergantung pada sudut pandang. Anak desa mungkin menganggap permainan tradisional mereka lebih modern daripada permainan anak kota seperti game online²⁶. Sebaliknya, anak kota bisa saja menganggap permainan tradisional itu kuno. Sumintarsih mengusulkan penggunaan istilah “permainan rakyat” atau permainan asli Indonesia” yang terdengar lebih menarik bagi anak-anak. Beliau juga menjelaskan bahwa permainan rakyat sebenarnya adalah bentuk penyederhanaan dari aktivitas sehari-hari yang kemudian menjadi milik bersama dalam masyarakat.

²⁵ Lenny Verawati, Ali Formen, and Yuli Utanto, “Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini”, *Prosiding Seminar Nasional Pacasarjana UNNES*, no. 20 (2020): hal 180-185.

²⁶ Siti Makhmudah, “Enkulturası Budaya Islam Dalam Permainan Tradisional Anak Untuk Membangun Generasi Rabban” 3 (2023): hal 30–42.

2. Egrang Batok Kelapa

Egrang batok kelapa merupakan permainan tradisional yang menyenangkan dan mudah dimainkan, karena alat dan bahannya yang sederhana terbuat dari bahan alami, yaitu batok kelapa. Setelah dilubangi bagian tengahnya dan diberi tali, egrang batok kelapa ini pun siap digunakan. Permainan tradisional ini tidak hanya menguji keseimbangan tubuh, melainkan juga melatih kecepatan dan kelincahan pemain. Semakin cepat seseorang dapat berjalan di atas egrang, semakin mahir ia menguasai permainan ini²⁷.

Egrang batok kelapa memiliki berbagai manfaat terutama pada perkembangan anak usia dini, yaitu²⁸:

- a) Kemampuan motorik. Berjalan di atas egrang batok kelapa dapat mengembangkan keseimbangan, kemampuan koordinasi mata dan tangan, serta kekuatan kaki anak. Anak-anak harus fokus menjaga keseimbangan tubuh sambil mengayunkan kaki dan memegang tali dengan seimbang.
- b) Kemampuan sosial emosional. Melalui permainan egrang batok kelapa ini, anak-anak belajar bekerja sama dalam tim, saling mendukung, dan

²⁷ Putri Anisa et al., “Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun”, *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol 2, no. 2 (2024): hal 320-330.

²⁸ Maria Eka, Sulis Tia, and Article Info, “Pemanfaat Permainan Tradisional Untuk Menstimulasi Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Permata Ampera”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 12, no. 2 (2023): hal 372–379.

membantu teman yang kesulitan²⁹. Mereka juga belajar mengatasi rasa takut dan menrima kekalahan.

- c) Nilai agama dan moral. Sebelum dan sesudah bermain, anka-anak diajak berdoa. Mereka belajar bersyukur atas nikmat Tuhan dan pentingnya berbagi serta sportifitas.
- d) Aspek bahasa. Permainan egrang batok kelapa ini menjadi sarana bagi anak-anak untuk berkomunikasi, saling menyemangati, dan memberikan instruksi satu sama lain.

3. Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan merupakan proses perubahan yang tidak bisa diulang dan selalu menuju ke arah yang lebih baik³⁰. Perubahan ini bukan hanya tentang pertumbuhan fisik yang bisa diukur, tetapi juga tentang peningkatan kemampuan dan kualitas. Perkembangan lebih menekankan pada peningkatan fungsi dan peran sesuatu, daripada sekedar perubahan ukuran atau jumlah.

Perkembangan fisik motorik merupakan proses perubahan kemampuan seseorang dalam mengendalikan gerakan tubuhnya. Perubahan ini terjadi secara bertahap, mulai dari gerakan sederhana seperti mengangkat kaki hingga gerakan kompleks seperti berlari dan menulis. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh faktor biologis

²⁹ Ade Ais Ulfah Fauziah, Soni Samsu Rizal, and Saeful Millah, "Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor," *Tarbiyah Al-Aulad* 4, no. 2 (2019): hal 61–82.

³⁰ Diyah Safitri, Mohammad Afifulloh, and Ika Anggraheni, "Stimulus Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional," *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume* Vol 5, no. (2022): 123–36.

(kematangan sistem saraf dan otot), lingkungan (stimulasi dan pengalaman), serta faktor individu (minat dan motivasi)³¹. Perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu gerakan yang melibatkan otot-otot besar, sedangkan motorik halus gerakan yang melibatkan otot-otot kecil.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka berpikir yang tersusun rapi dalam sebuah laporan penelitian. Kerangka ini berfungsi untuk memandu penulis dalam menyusun argumen dan mengantarkan pembaca pada kesimpulan penelitian secara logis. Pembuka dokumen ini berisi berbagai bagian formal, seperti sampul, halaman judul, lembar persetujuan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, dan semua daftar (isi, tabel, gambar, lampiran), serta abstrak.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang membahas pentingnya perkembangan fisik motorik pada anak usia dini, permainan tradisional sebagai media pembelajaran yang efektif, permainan egrang batok kelapa sebagai permainan tradisional yang memiliki potensi untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik, dan kekurangan penelitian tentang pengaruh permainan tradisional egrang batok kelapa terhadap perkembangan fisik motorik anak usia dini. Selanjutnya

³¹ Nur Kamelia, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 2 (2019): hal 112.

identifikasi masalah yang menguraikan isu-isu kunci, kemudian dirumuskan menjadi rumusan masalah yang berbentuk pertanyaan spesifik. Tujuan penelitian menjelaskan target yang ingin dicapai, diikuti oleh kegunaan penelitian yang memaparkan manfaat konseptual dan praktid. Ruang lingkup penelitian membatasi cakupan studi, sementara penegasan variabel mendefinisikan operasional setiap variabel. Terakhir, sistematika penulisan menggambarkan struktur keseluruhan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi penjelasan tentang konsep-konsep utama yang berkaitan dengan penelitian. Pengkajian teori-teori yang mendukung penelitian. Ringkasan singkat tentang penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Kerangka berpikir menunjukkan bagaimana teori-teori yang dipilih saling berkaitan dan membentuk kerangka berpikir yang koheren untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas secara rinci metode penelitian yang digunakan, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian yang diterapkan. Lokasi spesifik di mana penelitian dilakukan. Identifikasi populasi, penentuan sampel, dan teknik sampling yang dipilih. Klarifikasi sumber data, baik primer maupun sekunder. Penjelasan mengenai variabel yang diteliti dan skala pengukurannya. Deskripsi instrumen penelitian yang digunakan. Rincian teknik pengumpulan data.

Metode uji validitas dan reliabilitas. Prosedur teknik analisis data. Gambaran umum prosedur penelitian secara keseluruhan.

BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini mendeskripsikan data yang terkumpul dari studi dan memaparkan hasil analisisnya. Laporan tersebut terbagi menjadi dua segmen utama. Segmen pertama fokus pada karakteristik masing-masing variabel (deskripsi data). Segmen kedua berisi uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Fungsi utama bagian ini adalah menjawab pertanyaan penelitian atau mendemonstrasikan pencapaian tujuan studi. Melibatkan penafsiran temuan, penghubungan hasil dengan pengetahuan yang sudah ada, potensi revisi atau pembentukan teori baru, dan validasi teori yang telah ada. Bagian ini juga membahas dampak lain dari temuan, termasuk batasannya.

BAB VI: PENUTUP

Bab terakhir, atau Bab VI dari skripsi berisi dua poin utama: kesimpulan dan saran.